

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang paling penting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh data yang maksimal.

Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian deskriptif “ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 06

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 18

Dari definisi tersebut mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah “penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif”. Konsep penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.<sup>3</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap beberapa bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung secara menyeluruh dan apa adanya. Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Melalui pendekatan ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana Peran Guru PAI dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## 2. Jenis Penelitian

---

<sup>3</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.94

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya Metode penelitian deskriptif merupakan “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena”.<sup>5</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konstek tertentu”.<sup>6</sup>

Semua jenis penelitian dimulai dari perumusan masalah. Penelitian kualitatif mencari dan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu

---

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201

<sup>6</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101– 102

subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Karena itu masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif.<sup>7</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dari judul skripsi yang peneliti angkat yaitu Peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung serta melihat fokus masalah yang peneliti ambil dalam skripsi ini menurut peneliti untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha secara menyeluruh dan apa adanya.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah “orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya”. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekadar memahami fenomena tapi juga mengembangkan teori.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.41

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

## **B. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana Peran Guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha di sekolah yang mana hal ini masih jarang dilaksanakan oleh lembaga yang lain.

Selain itu letak madrasah ini mudah dijangkau karena berada dijalur transportasi yang relative mudah. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunanya masih dalam keadaan baik. dan pembangunan sekolah juga semakin meningkat.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.<sup>9</sup> Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah “sebagai perencana,

---

<sup>9</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitia kualitatif ....*, hal. 9

pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian”.<sup>10</sup>

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Penulis segera menyampaikan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dari sini peneliti dapat leluasa bergerak karena apabila terjadi sesuatu yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal.

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataanya di lapangan.

---

<sup>10</sup>*Ibid...*, hal. 12

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.”<sup>12</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>13</sup>

1. Sumber data primer, adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer ini meliputi data hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Peneliti mewawancarai guru Fiqih dan siswa-siswi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber gempol Tulungagung.
2. Sumber data sekunder, adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu segala jenis dokumen yang mendukung dalam menyelesaikan masalah penelitian ini misalnya dokumen dalam arsip atau catatan- catatan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber gempol Tulungagung, yang berhubungan dengan latar belakang sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 223-224

keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan erat dengan topik penelitian dan kebutuhan penelitian ini, serta hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan data lain yang mendukung.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian. Klasifikasi sumber data, dilihat dari subjek di mana data menempel antara lain:

1. Person adalah Jika sumber data berupa orang. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place adalah Jika sumber data berupa tempat. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. Paper adalah Jika sumber data berupa symbol. Paper merupakan sumber data yang menyajikan tandatanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol symbol lain. Pengertian paper bukan terbatas hanya pada kertas, tapi juga dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Teknik pengumpulan data selain



dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman atas masalah yang diteliti juga diarahkan sebagai wahana untuk pengecekan keabsahan data.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Riyanto, observasi adalah “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.”<sup>14</sup> Dalam observasi tersebut peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek.<sup>15</sup>

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

b. Wawancara

---

<sup>14</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 96

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif ...*, hal. 177

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>16</sup>

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu “pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu”.<sup>17</sup> wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>18</sup>

Wawancara mendalam (*indeep interview*) ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh dari pengamatan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar dari hasil wawancara. Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru fiqih dan siswa untuk memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian tersebut.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

---

<sup>16</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 180

<sup>17</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Grasindo, 2004), hal.21

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.180

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya ada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>19</sup>

Dalam hal ini peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru Fiqih dan siswa-siswi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan shalat dhuha sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “setiap bahan tertulis ataupun film”.<sup>20</sup> Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi diantaranya surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, visi dan misi dan tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* cetakan ke-20, (Bandung : Alfabeta, 2014) , hal. 231

<sup>20</sup>L Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif.*, hal. 216

guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Data lain juga diperoleh melalui data-data tertulis ( dalam bentuk papan bagan) yang ada di ruang kantor dan ruang kelas secara detail dan akurat. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mengabadikan peristiwa yang bisa memberikan data pendukung berkaitan dengan judul penelitian.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan “upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.<sup>21</sup> Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.<sup>22</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

---

<sup>21</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 337

keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>23</sup> Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.<sup>24</sup>

Peneliti dalam mereduksi data ini melakukan pemilahan terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maupun observasi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti membuang data yang tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan saja.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>25</sup>

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga sajian data merupakan

---

<sup>23</sup> Ibid..., hal 92-93.

<sup>24</sup> Emzi, *metodologi penelitian kualitatif : analisis data*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal.129

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* cetakan ke-23, ( Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 341

sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berupa diskripsi atau gambaran suatu objek jyang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh terkumpul dan memadai, maka selanjutnya dirumuskan kesimpulan sementara, dan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka data ditarik kesimpulan akhir.<sup>26</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakana dasar agar hal itu dapat ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi, prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., hal. 252

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitia kualitatif* edisi revisi, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.111

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>28</sup> perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Keajegan Pengamatan

Ketekunan pegamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>29</sup> Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* edisi revisi..., hal. 327

<sup>29</sup>*Ibid.*., hal. 329

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu”.<sup>30</sup> Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi yaitu:<sup>31</sup>

- a. Triangulasi sumber disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu nara sumber dengan nara sumber yang lain dengan pertanyaan yang sama.
- b. Triangulasi teknik disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

#### 4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>32</sup> Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 178

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 332

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, edisi revisi hal. 334



## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam 4 tahap yaitu:

### 1. Tahap Pra lapangan

Adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian itu sendiri. Pada tahap ini peneliti mulai membuat proposal. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, kemudian mengirimkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi, sekaligus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data.

### 3. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kemudian menelaah data, menata, membagi, mensintesis, mencari pola dan menemukan mana yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

### 4. Tahap laporan hasil penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai pada bagian akhir.